BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Semakin pesatnya perkembangan pasar modal di Indonesia dewasa ini, maka informasi dari laporan keuangan perusahaan menjadi semakin penting. Bagi investor, informasi akuntansi merupakan data dasar dalam melakukan analisis saham serta untuk memprediksi prospek *earning* di masa mendatang. Pasar modal memiliki peranan penting dalam kegiatan ekonomi karena menjadi sumber dan alternatif bagi perusahaan selain bank. Dalam pasar modal pada umumnya, para investor dan analis keuangan memerlukan berbagai informasi untuk mendapatkan sebuah *return* yang besar dengan resiko yang kecil.

Perkembangan ekonomi juga terlihat di pasar modal, di Indonesia ditandai dengan banyaknya perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Pekembangan ekonomi tersebut ditandai dengan perkembangan investasi modal di Indonesia, jika dilihat dari tingkat *return on investment* yang mencapai angka 6,5% hingga akhir tahun 2011 dan diharapkan terus meningkat hingga 7%. (*http://www.kemlu.go.id*). Fenomena ini diangkat sebagai suatu gambaran untuk melakukan analisis dan ketepatan pengambilan keputusan investasi, terutama pada pasar modal melalui jual-beli saham perusahaan. Fenomena tersebut diasumsikan dapat menimbulkan ketertarikan investor, baik investor lokal maupun investor asing. Hal pertama yang harus diketahui seorang investor adalah tempat untuk

melakukan investasi pada perusahaan dan dapat memberikan keuntungan bagi investor yaitu pasar modal.

Peran utama pasar modal adalah lembaga yang melakukan pemupukan modal dan mobilisasi dana secara produktif. Pasar modal akan mewujudkan hal tersebut dengan efektif apabila pasar modal itu efisien. Makna yang terkandung dalam pasar modal efisien adalah terwujudnya suatu kondisi dimana harga surat-surat berharga di pasar modal mampu mencerminkan seluruh informasi yang tersedia. Dengan pasar modal yang efisien, alokasi dana dari sektor yang kurang produktif ke sektor yang lebih produktif akan tercipta dengan optimal. Terwujudnya pasar yang efisien dapat diukur berdasarkan indikator reaksi rasional dari pasar terhadap setiap informasi yang berpengaruh pada nilai perusahaan, termasuk informasi keuangan pada umumnya dan informasi laba pada khususnya (Anis dan Imam, 2001., Pandji dan Piji, 2001., Marzuki, 1990).

Perusahaan manufaktur yang *go public* merupakan salah satu pilihan tepat dalam rencana investasi saham. Hal ini dapat dilihat dari laporan Badan Pengawas Statistika (BPS) yang melaporkan tingkat pertumbuhan perusahaan manufaktur besar dan sedang di Indonesia mencapai 1,56%. Angka ini jauh lebih tinggi dari tahun sebelumnya yakni -1,69%. Dari sudut pandang investor, angka tersebut mampu memicu ketertarikan untuk menanamkan modalnya. Investor sangat bergantung pada pergerakan indeks saham untuk menentukan apakah mereka menjual, menahan atau membeli suatu atau beberapa saham. Jika ditinjau secara umum, perusahaan manufaktur secara umum memiliki kesamaan dalam hal proses operasi perusahaan dan rasio-rasio keuangan. Selain itu, perusahaan manufaktur dianggap memenuhi kriteria dalam penelitian ini. Dimana perusahaan manufaktur

memiliki variabel laba akuntansi, arus kas operasi dan nilai *goodwill* dari hasil akuisisi maupun nama baik perusahaan.

Secara umum terdapat beberapa teknik analisis dalam melaksanakan penilaian investasi, tetapi yang sering digunakan adalah analisis yang bersifat fundamental, analisis teknikal, analisis ekonomi dan analisis rasio keuangan. Untuk mengambil keputusan investasi yang tepat di pasar modal, maka seorang investor perlu memiliki informasi yang berkaitan terutama dengan seputar aktivitas perusahaan. Untuk memenuhi kebutuhan informasi para investor, maka manajemen perusahaan yang mendaftarkan sahamnya dipasar modal berkewajiban untuk menerbitkan laporan keuangan minimal setahun sekali. Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (PSAK par.12, 2010).

Investor menggunakan informasi arus kas sebagai ukuran kinerja perusahaan. Ketika dihadapkan pada dua ukuran kinerja akuntansi perusahaan yaitu laba akuntansi dan arus kas operasi, investor harus yakin bahwa yang dijadikan ukuran kinerja yang menjadi fokus perhatian mereka adalah yang mampu secara baik menggambarkan kondisi ekonomi serta menyediakan sebuah dasar bagi peramalan aliran kas masa depan suatu saham yang biasa diukur dengan menggunakan harga saham.

Arus kas merupakan komponen dalam menentukan nilai perusahaan. Arus kas diasumsikan mampu mengindikasikan perputaran kas dan setara kas operasi perusahaan. Nilai pada laporan keuangan seperti laba bersih perusahaan dianggap sebagai *signalling* yang menunjukkan nilai dari perusahaan. Hasil penelitian

Baridwan (1997) dalam Ferry dan Erni (2004) menyatakan bahwa terdapat kolerasi yang kuat antara laba dengan aliran kas dan pengungkapan informasi keuangan memberikan nilai tambah bagi pemakai laporan keuangan.

Goodwill dalam aset tak berwujud terdapat kriteria bahwa keteridentifikasian aset tak berwujud dapat dibedakan secara jelas dengan *goodwill*. *Goodwill* dalam suatu kombinasi bisnis diakui sebagai aset yang menggambarkan manfaat ekonomi masa depan yang muncul dari aset lain yang diakuisisi dalam kombinasi bisnis tersebut yang tidak teridentifikasikan secara individual dan diakui secara terpisah (PSAK No.19 par 11, 2010).

Goodwill seringkali bernilai sangat besar, hal ini biasanya disebabkan karena prospek perusahaan yang diakuisisi sangat tinggi serta semakin besar keinginan perusahaan pengakuisisi untuk membeli perusahaan. Hal ini tentu saja sangat memberatkan bagi perusahaan pengakuisisi, karena beban yang muncul dari amortisasi *goodwill* yang besar dapat mengurangi nilai laba. *Statement of Financial Accounting Standards* (SFAS) No. 142 yang dikeluarkan *Financial Accounting Standards Board* (FASB) mengenai *goodwill* and *Intangible Assets* tidak mewajibkan perusahaan pengakuisisi untuk mengamortisasi *goodwill*. FASB menganjurkan untuk mengevaluasi nilai *goodwill* terhadap kemungkinan penurunan nilai (*impairment*) dan menghapus nilai *goodwill* sebesar penurunannya ketika penurunan nilai tersebut terjadi. Penurunan nilai terjadi ketika nilai buku *goodwill* melebihi nilai wajarnya.

Pada saat permulaan dilakukannya suatu akuisisi, *goodwill* yang diakui mungkin tidak merefleksikan manfaat ekonomik mendatang yang akan mengalir ke perusahaan pengakuisisi. Hal ini dapat terjadi karena sejak dilakukannya

negosiasi harga pembelian, terjadi penurunan terhadap ekspetasi arus kas mendatang dari aktiva yang diakuisisi. Contoh lainnya adalah dalam hal ditemukannya kesalahan (*error*) pada akun perusahaan yang diakuisisi akibat suatu kecurangan (*fraud*) yang telah terjadi saat akuisisi sehingga *goodwill* tidak merefleksikan manfaat masa mendatang (Weliana dan Erni, 2006).

Penelitian Jennings *et al.* (2000) dalam menyatakan bahwa *goodwill* dapat memberikan kontribusi unik dalam menentukan kegunaan laba sebagai indikator harga saham, jika perusahaan melaporkan nilai *goodwill* sebelum diamortisasi. Tri Lestari dan Zaki Baridwan (2008) berpendapat bahwa relevansi nilai *goodwill* terhadap informasi laba melalui variabel EPS akan lebih berguna, terutama sebelum *goodwill* diamortisasi.

Penulis memfokuskan penelitian ini atas fenomena yang terjadi pada pasar modal dan hasil dari beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan evaluasi pada penelitian ini. Sebagaimana pentingnya peranan pasar modal terutama pada perusahaan manufaktur yang *go public* di Indonesia, sehingga dalam hal ini penelitian yang akan dilakukan adalah menganalisa informasi laporan keuangan tersebut dalam suatu tulisan yang berjudul:

"Pengaruh Laba Akuntansi, Nilai Goodwill dan Arus Kas OperasiTerhadap Harga Saham Pada Perusahaan ManufakturYang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia".

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah laba akuntansi secara parsial memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2010?
2. Apakah nilai *goodwill* secara parsial memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2010?
3. Apakah arus kas operasi secara parsial memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2010?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh laba akuntansi terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2010.
2. Untuk mengetahui pengaruh nilai *goodwill* terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2010.
3. Untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2010.

1.4 Manfaat Penelitian

Adanya latar belakang, perumusan masalah dan tujuan penelitian yang ingin dicapai, peneliti berharap dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan khususnya mengenai pengaruh besarnya laba akuntansi, nilai *goodwill*, arus kas operasi terhadap harga saham.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam cara untuk meningkatkan harga saham dalam rangka menarik *interest* investor.

c. Bagi Pembaca

Dapat menambah informasi dan memberikan acuan untuk melakukan pengembangan dalam penelitian yang lebih mendalam tentang pengaruh labaakuntansi, nilai *goodwill*, arus kas operasi terhadap harga saham.Selain itu dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan maupun analisis untuk aktivitas investasi.

d. Bagi Civitas Akademik

Dengan penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambahan perbendaharaan koleksi perpustakaan dan sebagai bahan perbandingan bagi semua mahasiswa lain yang akan melakukan penelitian di waktu yang akan datang. Selain itu diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada perguruan tinggi khususnya pada program studi akuntansi.

1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun dengan sistematika penulisan yang terdiri atas lima bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusanmasalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini dikemukakan tentang penelitian terdahulu serta teori-teoriyang mendasari penelitian, kerangka pemikiran serta hipotesispenelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan tentang metode penelitian yang terdiri darikerangka pemikiran, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisioperasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknikpengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknikanalisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini secara garis besar menguraikan tentang populasi dari penelitian, serta aspek-aspek dari sampel yang nantinya akan dianalisis dan diuraikan mengenai hasil analisis yang telah dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian dan saran. Kesimpulan berisikan tentang jawaban atas rumusan masalah dan pembuktian hipotesis. Keterbatasan penelitian menjelaskan kendala yang dialami peneliti. Saran merupakan implikasi dari hasil penelitian bagi pihak lain.